

PENGARUH KUALITAS GURU, MODEL PEMBELAJARAN DAN GAYA BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI ERA MERDEKA (Studi pada SMA Negeri 1 Gandapura Kabupaten Bireuen)

Anna Fadhla^{1*)} dan Amiruddin Idris²

¹ Guru SMA Negeri 1 Gandapura Kabupaten Bireuen - Aceh

² Dosen Magister Manajemen Universitas Islam Kebangsaan Indonesia - Bireuen

*) email: annaaceh@gmail.com

DOI: 10.55178/idm.v4i8.346

Article history

Received:
August 27, 2023
Revised:
September 5, 2023
Accepted:
September 7, 2023

Page:
17 - 25

Keywords::
teacher quality,
learning models,
student learning styles,
learning achievement

ABSTRACT: Research was conducted on students of SMA Negeri 1 Gandapura, Bireuen Regency to examine several things, namely (a) examining the relationship between teacher quality, learning models and student learning styles, (b) measuring partially and simultaneously the variables of teacher quality, learning models and student learning styles. student learning on student achievement. Research through a survey with a questionnaire instrument. Applying the associative type quantitative method by developing a path model to determine the value of causality, correlation between variables and the contribution of the factors studied. The results showed that 1) there is a causal relationship between teacher quality and learning models in the medium category (0.577), between learning models and student learning styles in the medium category (0.527) and the relationship between student learning styles and teacher quality. in the moderate category (0.302). 2). There is an influence of teacher quality on student achievement of 28.15%, the effect of learning models on student achievement of 27.45% and the influence of student learning styles on student achievement of 30.4%. 3) Simultaneously the quality of teachers, learning models and student learning styles make a significant contribution of 68.8% to student achievement at SMA Negeri 1 Gandapura, Bireuen Regency.

ABSTRAK: Riset bertujuan dilakukan riset pada siswa SMA Negeri 1 Gandapura Kabupaten Bireuen, untuk mengkaji beberapa hal yakni (a) meninjau hubungan kualitas guru, model pembelajaran dan gaya belajar siswa, (b) mengukur secara parsial dan simultan variabel kualitas guru, model pembelajaran dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Riset melalui survei dengan instrument kuesioner. Menerapkan metode kuantitatif jenis asosiatif dengan mengembangkan model jalur untuk menentukan nilai kausalitas, korelasional antar variabel dan kontribusi faktor yang diteliti. Hasil Penelitian diketahui, 1) Terdapat hubungan kausal antara kualitas guru dan model pembelajaran dengan kategori moderat (0,577), antara model pembelajaran dan gaya belajar siswa, kategori moderat (0,527) dan hubungan gaya belajar siswa dan kualitas guru dengan kategori sedang (0,302). 2). Terdapat pengaruh kualitas guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 28,15%, pengaruh model pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa sebesar 27,45% dan pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa sebesar 30,4%. 3) Secara simultan kualitas guru, model pembelajaran dan gaya belajar siswa memberi kontribusi signifikans sebesar 68,8% terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Gandapura Kabupaten Bireuen.

Pendahuluan (Introduction)

Berbicara mutu pendidikan dengan salah satu indikatornya mutu lulusan siswa pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) memang tidak ada matinya. Masalah demi masalah terus terjadi, dan menjadi bahasan diskusi dan seminar para ahli, baik dari pemerintah, Lembaga pendidikan dan masyarakat umum, sebagaimana dinyatakan Alifah (2021).

Begitu rendahnya pendidikan, menggelitik pemerintah terus mencari solusi strategis, seperti saat ini merasa kurikulum 2013 belum tangguh dan jitu mengejar ketertinggalan, dikeluarkan lagi program belajar merdeka dengan bobot kurikulum merdeka yang berorientasi keaktifan pada siswa. Dimana dalam kurikulum ini dikonsentrasikan pada konten esensial, sehingga peserta didik punya waktu lebih mendalami konsep dan menguatkan kompetensinya. Mengutamakan pada pembelajaran berbasis proyek demi mewujudkan Profil Pelajar Pancasila

Sebenarnya, bagi sekolah di provinsi Aceh dari aspek anggaran, tidak ada alasan untuk tidak dilakukan peningkatan kompetensi pendidik dan menghasilkan prestasi siswa yang bersaing. Kita ketahui bahwa dalam UU Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintah Aceh memperkuat status Aceh sebagai daerah otonomi khusus dengan sejumlah kewenangan yang dimiliki melalui anggaran Otsus mencapai 88,838 triliun sejak 2008 hingga saat ini, termasuk anggaran Pendidikan dan kualitas guru. Faktanya, sampai akhir 2021 lalu perbaikan mutu pendidikan belum signifikan. Ada malah di beberapa daerahnya kecenderungan menurun, sehingga secara umum pendidikan Aceh kian rendah sejajar dengan provinsi lain di kawasan timur Indonesia.

Upaya yang dilakukan untuk mendukung terlaksananya mutu peserta didik dengan kurikulum merdeka dalam proses belajar mengajar yang baik dan kondusif dengan cara menyediakan guru yang berkualitas, profesional dan memiliki kompetensi, sebagaimana dinyatakan oleh Yusuf dan Kamaruddin (2023) bahwa untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas agar dapat menghasilkan lulusan berkualitas dan produktif, ditentukan aspek manajemen sekolah dan kesiapan tenaga pendidik yang baik dan profesional.

Kualitas guru suatu keniscayaan, dan keharusan adanya. Dengan tunjangan profesi yang diberikan semestinya ikut sejalan dengan adanya upaya meningkatkan keterampilan, kompeten dalam bidangnya dan menunjang proses pembelajaran terhadap anak didiknya. Dan hal ini diharapkan manikkan rating mutu pendidikan (Linda, 2017; Yunus, 2016).

Disamping itu siswa diharapkan memiliki prestasi minimal lulus dengan standar yang ditetapkan akan juga terkait dengan model pembelajaran yang diterapkan guru dan sekolah, serta gaya belajar siswa. Kedua hal ini dikembangkan dalam kurikulum merdeka tersebut. Siswa diberikan hak belajar secara merdeka. Maka mau tidak mau para guru pun memerlukan strategi dalam penerapannya, yang disebut guru penggerak. Strategi pembelajaran pada kurikulum ini yaitu berbasis proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dalam artian adanya sifat lintas mata pelajaran yang diintegrasikan. Prosesnya melalui observasi suatu masalah dari kemudian memberikan solusi real dari masalah tersebut (Dikdasmen, 2022).

Konsep yang tertuang pada kurikulum merdeka terjadinya integrasi kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam penggunaan ilmu dan teknologi. Peserta didik diberi kebebasan mencari sumber pengetahuan dan memecahkan masalah yang dihadapi secara nyata.

Makanya dengan model pembelajaran yang diterapkan guru dan sekolah, serta gaya belajar siswa yang sedemikian rupa menjadi suatu solusi mendapatkan prestasi siswa yang lebih baik dengan cepat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk menganalisis permasalahan ini dengan mengambil studi kasus pada sebuah sekolah dengan judul "Pengaruh Kualitas Guru, Model Pembelajaran dan Gaya Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar pada SMA Negeri 1 Gandapura Kabupaten Bireuen".

Tinjauan Literatur (*Literature Review*)

Kualitas guru dan Indikatornya

Kesipan guru membangun diri dalam pengajaran yang berkualitas, dipastikan ada hal-hal yang menjadi pendorong dan penghambatnya. Sejarah membangun konsep pendidikan dari jaman Kihajar Dewantara sampai Nadiem Makarim saat ini terus dibenahi, dengan regulasi bertahap, mengikuti perkembangan zamannya dan kebutuhan Kualitas dimiliki guru sebagai harga mati akan turut mendukung pengajaran yang efektif. Namun bukan jaminan untuk hasil yang lebih tinggi (Mammadova, 2019). Kajian Fitriana (2014), mengutarakan ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru. Sebut saja

apakah terus melakukan supervisi akademik sebagai bentuk umpan balik dan meningkatkan kedisiplinan. Atau juga yang urgen dengan ketersediaan fasilitas pembelajaran. Dan ada kemungkinan dengan adanya komunikasi yang berjalan secara baik dan terbuka antar warga dekolah khususnya dengan pimpinan sekolah, wujud umpan balik dan dukungan. Disamping itu, penajaman pemahaman, perlu guru dilibatkan dalam training atau seminar untuk pengembangan diri. Dan dengan belajar merdeka sat ini memungkinkan dilakukan pertukaran guru dan kunjungan antar sekolah untuk mengetahui pengalaman dan pengetahuan dari guru-guru yang berada di sekolah lain. Hal ini sebagian menjadi konsep kajian Nilsen & Gustafsson (2016), yang akhirnya diharap dari perlakuan pada guru dapat menjadi pengembangan keprofesionalannya.

Menurut Depdikbud (2019), kualitas guru dapat diukur melalui empat dimensi, yakni: (1) Kemampuan profesional guru, terdiri dari kemampuan inteligensi, sikap dan prestasi dalam bekerjanya; (2) Upaya guru dalam menstransformasikan kemampuan profesional yang dimiliki kedalam tindakan mengajar yang nyata; (3) Kesesuaian waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional; (4) Kesesuaian antara keahlian dengan pekerjaan (adanya kineritas pendidikan dan keahliannya dengan apa yang ampunya).

Model pembelajaran Sekolah

Disadari ataupun tidak setiap sekolah dan guru terus mencari dan menerapkan model-model pembelajaran yang efektif. Di satu sisi agar pembelajaran dapat efektif, mencapai sasaran dan tuntas. Disisi lain para guru tidak terjadi kelelahan.

Sehingga dilakukan beberapa kombinasi model pembelajaran, antara lain dengan *Problem-based Learning*, dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiry, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri (Arends dalam abbas, 2000). Atau dengan *Cooperative Learning*, suatu rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Slavin dalam Isjoni, 2009). Juga dengan model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-based Learning*), sebagaimana dikonsepsikan dalam kurikulum merdeka. Disamping itu kerap dilakukan dengan *Contextual Teaching and Learning* suatu konsepsi yang membantu guru dalam proses pembelajaran dengan mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia, dan model pendekatan lainnya yang diseauikan dengan tema dan pendalaman materi ajar.

Gaya belajar dalam mencapai Prestasi belajar siswa

Kecenderungan seseorang menentukan gaya belajar sangat beragam. Ada yang menerapkan saran guru, teman-temannya, unsur keluarga di rumah, atau kebiasaan dan tabiat siswa yang menjadi perilaku hidupnya menjadikannya sebagai tipe belajar. Yang dasarnya gaya belajar fokus pada proses dan mempertahankan informasi (Dunn dalam Paul Ginnis, 2008, Ula, 2013).

Beberapa cara gaya belajar juga menjadi sorotan ahli. Seperti DePorter (2015) dan Dunn dan Dunn (Muijs, 2008) menganggap hal ini didasarkan pada modalitas setiap individu dalam memproses informasi. Ada yang menjadikan gaya belajarnya dengan melihat sesuatu (visual), atau cara mendengar (auditorial) dan kinestetik (cara melakukan sesuatu). Saat ini banyak siswa menerapkan dengan gaya belajar visual. Simbol atau gambar akan membantu mereka untuk lebih memahami ide atau informasi. Berbeda dengan zaman sebelumnya, lebih mengarah pada kecenderungan gaya belajar auditorial, yakni menikmati saat-saat mendengarkan apa yang disampaikan orang lain. Disamping itu, ada sebagian mempertahankan dengan cara yang berorientasi tulisan. Dam di jaman siswa sudah mulai mapan dan kritis, ada menggunakan gaya Interaktif, siswa menikmati diskusi dengan siswa lain dan guru.

Metode Penelitian (Methodology)

a. Metode dan Variabel Penelitian

Penelitian menggunakan instrumen kuesioner yang datanya dikuantitatifkan dengan jenis asosiatif, sehingga mengandalkan pengukuran objektif dan analisis statistik terhadap sampel data yang diperoleh untuk membuktikan atau menguji hipotesis (Marwan, dkk 2023).

Variabel penelitian terdiri dari kualitas guru, model pembelajaran dan gaya belajar siswa sebagai *eksogenous variable*. Dan prestasi belajar siswa merupakan *endogenous variable*. Konsep definisinya berikut ini.

Tabel 1. Variabel, Konsep dan Dimensi

Variabel	Menggunakan Konsep	Dimensi
Kualitas Guru (X ₁)	Pengajaran berkualitas dengan penguatan konteks pengajaran. Nilsen & Gustafsson (2016)	Kemampuan Profesional guru Upaya professional guru Kesesuaian waktu Kesesuaian antara keahlian dengan pekerjaan
Model Pembelajaran (X ₂)	Model yang disesuaikan dengan cara mencapai tujuan pembelajaran. Hamzah B. Uno (2008)	Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran Aktifitas belajar
Gaya Belajar (X ₃)	Efektivitas yang digunakan dalam memproses, menyimpan, dan memakai apa yang telah mereka pelajari. Risnawati, (2014)	Aktif-reflektif, Sensing/intuitif, Visual/verbal, <i>Sequential</i> /Global
Prestasi Belajar (Y)	Penguasaan pengetahuan atau ketrampilan (KBBI)	Kognitif, Afektif dan Psikomotorik

b. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada kasus siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Gandapura Kabupaten Bireuen yang berjumlah 216 siswa/i. Lalu diambil sampel penelitian secara random dengan jumlah sesuai rumusan Slovin berikut:

$n = N / (1 + N.(e)^2)$; Ket: n = Ukuran sampel, N = Ukuran populasi e = Batas toleransi *error* = 5%
Maka ukuran sampel:

$$n = \frac{216}{1 + 216 (0,05)^2} = 140$$

c. Alat Analisis

Alat analisis masalah dalam rangka pengujian hipotesis digunakan analisis jalur, dengan alasan ketiga variabel prediktor saling berhubungan (kausalitas). Analisis jalur digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung suatu variabel maupun tidak langsung dengan melalui variabel lain (Marwan, dkk, 2023). Analisis mensyaratkan skala data numerik, model bersifat linier dan berdistribusi normal, tidak terjadi heterosidasitas (Syahril dan Win K, 2021).

Hasil dan Pembahasan (*Results and Discussion*)

1). Uji Keabsahan Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan instrument penelitian yakni kuesioner yang akurat dan handal peril diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dengan mengkorelasikan setiap item dengan total variabelnya dari data awal yang ditemukan berskala ordinal dengan korelasi Rank-Spearmann (Rs).

Dari olahan data dengan SPSS, hasil instrument penelitian ini terdapat 5 butir pernyataan dalam mengukur variabel kualitas guru dan dinyatakan valid dengan nilai Rs antara 0,699 – 0,751. Terdapat 6 butir pernyataan pengukur variabel model pembelajaran dan dinyatakan valid dengan nilai Rs antara 0,552 – 0,771. Terdapat 13 butir pengukur variabel gaya belajar siswa dan terbukti valid dengan nilai Rs antara 0,315 – 0,616. Dan terdapat 5 butir pernyataan variabel prestasi belajar, terbukti valid dengan nilai Rs antara 0,429 – 0,652.

Dan juga uji reliabilitas, yang mengacu pada konsistensi hasil skor pada butir yang terdapat pada kuesioner menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha* (α) dan dipastiksan nilainya diatas 0,60 (Ghozali, 2013). Hasil uji adalah:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha	Jumlah butir	Keterangan
Kualitas Guru	0,769	5	Reliabilitas tinggi
Model Pembelajaran	0,714	6	Reliabilitas Moderat
Gaya belajar siswa	0,705	13	Reliabilitas Moderat
Prestasi Belajar	0,764	5	Reliabilitas tinggi

2). Uji Persyaratan dalam Model Analisis Statistik

a). Uji Normalitas

Analisis jalur sebagai mana juga dalam Regresi dipastikan data dan model berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 3. Uji normalitas menggunakan metode *kolmogorov-smirnov*

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.56585492
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.053
	Negative	-.045
Kolmogorov-Smirnov Z		.626
Asymp. Sig. (2-tailed)		.828

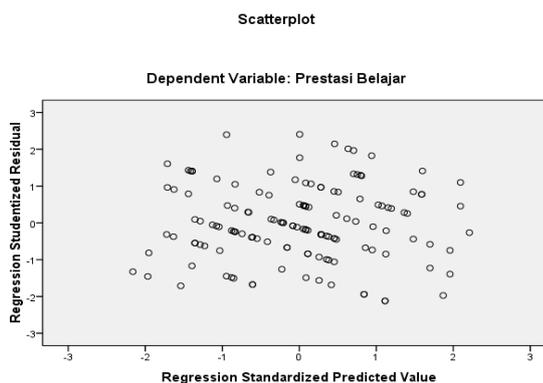
a. Test distribution is Normal.

Hasil uji dengan taraf signifikansi 5%, menunjukkan data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Yakni untuk mengetahui ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika variance dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya bersifat tetap, maka disebut homoskedastisitas, sebaliknya disebut heterokedastisitas.

Hasil pengujian heterokedastisitas data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS dengan mengamati pola pada *scatterplot*, hasilnya berikut ini:



Gambar 1. Uji Heterokedastisitas

Terlihat bahwa tidak terjadi pola antara sisaan dalam model regresi sehingga asumsi heterosiditas dicapai. Karena dari gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak (random).

Asumsi linearitas

Secara umum uji linearitas untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). hal ini sebagai syarat analisis jalur. Dalam penelitian ini, linearitas diuji dengan *test linearity*, output hasil pengujian disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Uji linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi belajar * Kualitas guru	Between Groups	(Combined)	58.757	10	5.876	1.804	.066
		Linearity	29.776	1	29.776	9.140	.003
		Deviation from Linearity	28.981	9	3.220	.988	.453
	Within Groups	420.236	129	3.258			
Total			478.993	139			
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi belajar * Model Pembelajaran	Between Groups	(Combined)	144.302	10	14.430	5.562	.000
		Linearity	100.804	1	100.804	38.853	.000
		Deviation from Linearity	43.498	9	4.833	1.863	.063
	Within Groups	334.691	129	2.595			
Total			478.993	139			
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi belajar * Gaya belajar	Between Groups	(Combined)	146.146	18	8.119	2.952	.000
		Linearity	105.811	1	105.811	38.465	.000
		Deviation from Linearity	40.336	17	2.373	.863	.619
	Within Groups	332.846	121	2.751			
Total			478.993	139			

Tampak dari kolom sig bahwa nilainya dibawah 0,05 atau 5% maka terbukti model bersifat linear.

3). Hasil Analisis Jalur

a). Uji Model Secara Simultan

Data penelitian terhadap 140 orang siswa SMA Negeri 1 Gandapura Kabupaten Bireuen, dengan instrument yang telah diuji validitas dan reabilitasnya. Model analisis dengan analisis jalur yang menentukan pengaruh variabel kualitas guru (X₁), model pembelajaran (X₂) dan gaya belajar siswa (X₃) terhadap prestasi belajar (Y) dengan model jalur : $Y = \rho_1 X_1 + \rho_2 X_2 + \rho_3 X_3 + e$. Adapun pembuktian hipotesis secara simultan (keseluruhan) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Uji Model Analisis Secara Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Jalur	Regression	138.179	3	46.060	18.380	.000 ^a
	Residual	340.814	136	2.506		
	Total	478.993	139			

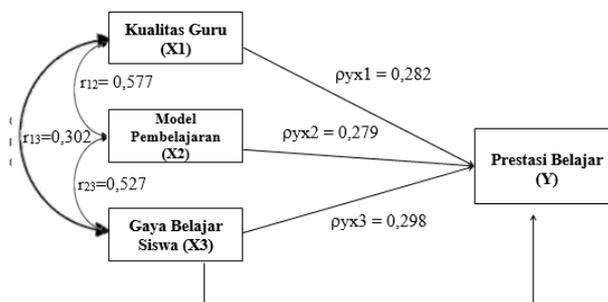
a. Predictors: (Constant), Belajar Siswa, Kualitas Guru, Model Pembelajaran

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 18,380 sementara nilai F_{tabel} untuk jumlah responden sebanyak 140 orang pada tingkat signifikansi (α) = 5% yaitu sebesar 2,44. Hal ini menunjukkan bahwa F_{hitung} > F_{tabel} maka hipotesis nol (Ho) ditolak, yang berarti model diterima bahwa variabel kualitas guru, model pembelajaran dan gaya belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Gandapura Kabupaten Bireuen.

b). Uji Koefisien Jalur (Uji-t)

Langkah selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis dalam permasalahan penelitian ini kemudian dilanjutkan dengan menentukan pengaruh langsung dan tidak langsung, sesuai dengan diagram jalurnya. Hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien jalur dan korrelasional antar variabel eksogen, dinyatakan dalam gambar berikut:



Gambar 2. Hasil model structural dalam Diagram Jalur

Sehingga dilakukan uji hipotesis secara parsial berikut ini;

Hipotesis 1

- Ho: $\rho_{yx1} \leq 0$: Kualitas guru tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar
- Ha: $\rho_{yx1} > 0$: Kualitas guru berpengaruh terhadap prestasi belajar

Kriteria pengujian adalah total Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil $t_{hitung} = 3,370$ sedangkan t-tabel pada taraf uji 5% adalah 1,97. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga Ho ditolak artinya variabel kualitas guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Hipotesis 2

- Ho: $\rho_{yx1} \leq 0$: Model pembelajaran tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar
- Ha: $\rho_{yx1} > 0$: Model pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar

Hasil nilai $t_{hitung} = 3,240$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga Ho ditolak artinya variabel model pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Hipotesis 3

- Ho: $\rho_{yx1} \leq 0$: Gaya belajar siswa tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar
- Ha: $\rho_{yx1} > 0$: Gaya belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar

Hasil nilai $t_{hitung} = 3,437$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga Ho ditolak artinya variabel gaya belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

c). Perhitungan Pengaruh Variabel Eksogen (X) terhadap Endogen (Y)

Untuk menentukan pengaruh setiap variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam model jalur, maka di rancang bentuk diagram jalur seperti gambar 2 diatas, dilakukan perhitungan berikut:

(1). Pengaruh Kualitas Guru terhadap Prestasi Belajar

Besarnya pengaruh langsung kualitas guru terhadap prestasi belajar, berdasarkan koefisien jalurnya ($\rho_{yx1} = 0,282$), maka determinasinya menyatakan besar pengaruh langsung, yakni 7,95%
 Besarnya pengaruh tidak langsung kualitas guru terhadap prestasi belajar, karena adanya hubungan kausal dengan variabel model pembelajaran dan gaya belajar siswa dinyatakan:
 Pengaruh kualitas guru melalui model pembelajaran, adalah $= (0,282)(0,577)(0,279) \times 100\% = 11,38\%$
 Pengaruh kualitas guru melalui gaya belajar siswa, adalah $= (0,282)(0,302)(0,298) \times 100\% = 8,82\%$
 Berdasarkan pengaruh langsung dan tidak langsung, maka dapat dihitung besarnya pengaruh total kualitas guru terhadap prestasi belajar, yakni : $7,95\% + 11,38\% + 8,82\%$ sebesar 28,15% .

(2). Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar

Besarnya pengaruh langsung model pembelajaran terhadap prestasi belajar, berdasarkan koefisien jalurnya ($\rho_{yx2} = 0,279$), maka pengaruh langsung adalah: 7,78%

Besarnya pengaruh tak langsung model pembelajaran, karena adanya hubungan kausal dengan variabel kualitas guru dan gaya belajar siswa dinyatakan:

Pengaruh model pembelajaran melalui kualitas guru, adalah $(0,279)(0,527)(0,282) \times 100\% = 10,88\%$

Pengaruh model pembelajaran melalui gaya belajar siswa: $(0,279)(0,302)(0,298) \times 100\% = 8,79\%$

Berdasarkan pengaruh langsung dan tidak langsung, maka dapat dihitung besarnya pengaruh total model pembelajaran terhadap prestasi belajar, yakni : $7,78\% + 10,88\% + 8,79\%$ sebesar 27,45%

(3). Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar

Besarnya pengaruh langsung gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar, dinyatakan dengan besaran koefisien jalur ($\rho_{yx3} = 0,298$), Sehingga besarnya pengaruh langsung: 8,88%

Besarnya pengaruh tak langsung gaya belajar siswa, karena adanya hubungan gaya belajar siswa dengan variabel kualitas guru dan model pembelajaran dinyatakan:

Pengaruh gaya belajar siswa melalui kualitas guru, adalah $(0,298)(0,527)(0,282) \times 100\% = 11,07\%$

Pengaruh gaya belajar siswa melalui model pembelajaran adalah $(0,298)(0,577)(0,279) \times 100\% = 11,54\%$

Berdasarkan pengaruh langsung dan tidak langsung, maka dapat dihitung besarnya pengaruh total gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar, yakni : $8,88\% + 11,07\% + 11,54\%$ sebesar 30,4%

d). Analisis secara Simultans

Berdasarkan pengujian model jalur : $Y = 0,282 X_1 + 0,279 X_2 + 0,298 X_3$

Dimana : Y = Prestasi Belajar, X_1 = Kualitas Guru, X_2 = Model Pembelajaran, X_3 = Gaya Belajar Siswa

Maka dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa koefisien jalur sebagai berikut:

- 1) Variabel kualitas guru berpengaruh positif. Jika tingkat kualitas guru meningkat 10% berdampak pada prestasi belajar sebesar 2,82%.
- 2) Variabel model pembelajaran berpengaruh positif. menyatakan, dengan adanya peningkatan 10% model pembelajaran maka akan mendukung kenaikan prestasi belajar sebesar 2,79%.
- 3) Variabel gaya belajar siswa berpengaruh positif artinya apabila gaya belajar siswa dilakukan dengan serius dan sungguh-sungguh dan adanya peningkatan 10% akan ikut meningkatkan prestasi belajar sebesar 2,98%.
- 4) Juga atas dasar hasil statistik koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2). Maka dengan nilai R sebesar 0,837 menjelaskan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, memiliki keeratan, dan berhubungan secara linier. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,688 menjelaskan bahwa kontribusi faktor kualitas guru, model pembelajaran dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Gandapura Kabupaten Bireuen sebesar 68,8%.

Simpulan (Conclusion)

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan berikut ini:

- 1) Hasil analisis data, membuktikan terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung kualitas guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 28,15%. Pengaruh langsung dan tidak langsung model pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa yakni sebesar 27,45%. Pengaruh langsung dan tidak langsung gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa sebesar 30,4%.
- 2) Secara simultan kualitas guru, model pembelajaran dan gaya belajar siswa berpengaruh sebesar 68,8% terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Gandapura Kabupaten Bireuen.

DAFTAR PUSTAKA (References)

- 1) Abbas, Salim. (2000). *Manajemen Transportasi. Cetakan Pertama. Edisi Kedua*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- 2) Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar. Keteringgalan Dari Negara Lain. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 5(1), hlm 113–123
- 3) DePorter, Bobbi dan Hernacki, Mike. (2015). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar. Nyaman dan Menyenangkan*. Kaifa Learning, Bandung
- 4) Fitriana A, Nur. (2016). Eksperimen Pembelajaran Dengan Pendekatan Open-Ended Dan Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Gatak Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- 5) Ghufron, M. dan Risnawati, N.R. (2014). *Teori - Teori Psikologi*. Ar-. Ruzz Media, Yogyakarta.
- 6) Ginnis, Paul. (2008). *Trik & Taktik Mengajar – Strategi Meningkatkan Pencapaian. Pengajaran di Kelas*. Jakarta
- 7) Isjoni (2009). *Cooperative Learning*. Alfabeta, Bandung
- 8) Linda A. (2017). Pengaruh Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika di Tinjau dari Kemampuan Awal Matematika Siswa. *Fibonacci, Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, Online, 3(1): 77-85, jurnal.umj.ac.id/index.php/fbc
- 9) Mammadova, S. (2019). Teacher Quality VS Teaching Quality. *Azerbaijan journal of educational studies*, 686(1), 25-32
- 10) Marwan, Win Konadi, Alfi Syahrin, Kamaruddin, Rahmat (2023). *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method dilengkapi analisis data dengan SPSS*, Banda Aceh: Bandar Publishing.
- 11) Marwan, Win Konadi, Kamaruddin, Ibrahim Sufi, Yusrizal Akmal (2023). *Analisis Jalur Dan Aplikasi Spss Versi 25*, Edisi Kedua, Medan: Kreasi
- 12) Muijs, Daniel dan David R. (2008). *Effective Teaching*. Pustaka Belajar. Yogyakarta
- 13) Nilsen, T., Gustafsson, J. E., & Blömeke, S. (Eds). (2016). *Teacher Quality, Instructional Quality and Student Outcomes: Relationships Across Countries*
- 14) Yusuf, M. & Kamaruddin. K. (2023), Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMP di Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya, *Singkite - Management, Business and Entrepreneurship Journal*, 2(1): 12-21. ISSN 2964-9730 (Online)
- 15) Ula, Shoimatul (2013). *Revolusi Belajar Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran. Berbasis Kecerdasan Majemuk*, Ar-Ruzz Media Yogyakarta
- 16) Uno, Hamzah B. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta
- 17) Syahril dan Konadi W. (2021). Pengaruh Motivasi, Kompetensi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Se-Kecamatan Samalanga Kab Bireuen. *Jurnal indOmera* 2(4), September 2021
- 18) Yunus A. (2016). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama